

**‘HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KUALITAS
HIDUP WANITA *MENOPAUSE* DI PADUKUHAN
PUCUNGGROWONG KARANGTENGAH
IMOGIRI BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
SHAULA PUSPA CEMPAKA
201510201056**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KUALITAS
HIDUP WANITA *MENOPAUSE* DI PADUKUHAN
PUCUNGGROWONG KARANGTENGAH
IMOGIRI BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan
Fakultas Kesehatan
Di Universitas Aisyiyah
Yogyakarta

Disusun oleh :
SHAULA PUSPA CEMPAKA
201510201056

Pembimbing : DWI SRI HANDAYANI, S.Kep., Ns., M.Kep

Tanggal : 24 Februari 2022

Tanda Tangan :



HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KUALITAS HIDUP WANITA *MENOPAUSE* DI PADUKUHAN PUCUNGGROWONG KARANGTENGAH IMOIRI BANTUL YOGYAKARTA¹

Shaula Puspa Cempaka². Dwi Sri Handayani³

ABSTRAK

Latar belakang : Munculnya gejala sindrom *menopause* ini dapat menyebabkan berbagai keluhan pada kondisi seperti ini akan berdampak pada kualitas hidup wanita *menopause* karena itu kesehatan wanita khususnya patut mendapatkan perhatian, sehingga akan meningkatkan angka harapan hidup dan tercapainya kebahagiaan serta kesejahteraan secara psikologis dan meningkatkan kualitas hidupnya salah satunya yaitu dengan dukungan dari suami

Tujuan: mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan kualitas hidup wanita *menopause* di pedukuhan pucunggrowong karangtengah imogiri bantul

Metode penelitian: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *survey analitik* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik *simple random sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 51 responden yaitu wanita *menopause*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dukungan suami dan kuesioner WHOQOL (*world health organization quality of life*). Teknik analisa data menggunakan korelasi *person product moment* dan *kendall tau*

Hasil Penelitian: menunjukkan bahwa dukungan suami mayoritas baik yaitu 35 responden (68,6%) dan untuk kualitas hidup mayoritas cukup baik yaitu 46 responden (90,2%), uji korelasi *kendall tau* antara dukungan suami dengan kualitas hidup wanita *menopause* diperoleh nilai p yaitu 0,001 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kualitas hidup wanita *menopause* di Pedukuhan Pucunggrowong Karangtengah Imogiri Bantul dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,78

Simpulan dan saran: Ada hubungan antara dukungan suami dengan kualitas hidup wanita *menopause* di Pedukuhan Pucunggrowong Karangtengah Imogiri Bantul. Suami diharapkan dapat memberikan dukungan kepada istri yang dalam masa *menopause* agar istri dapat meningkatkan kualitas hidup dan merasa tidak khawatir dalam menjalani masa *menopause*

Kata kunci : Dukungan Suami, Kualitas Hidup, *Menopause*

Daftar pustaka: 10 buku (2002-2018), 11 jurnal, 13 skripsi

Jumlah halaman: 77 halaman, 7 tabel, 1 gambar, 12 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSK Fakultas Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK Fakultas Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE CORRELATION BETWEEN HUSBAND'S SUPPORT AND
QUALITY OF LIFE OF MENOPAUSAL WOMEN
IN PUCUNGGROWONG IMOIRI
BANTUL YOGYAKARTA¹**

Shaula Puspa Cempaka². Dwi Sri Handayani³

ABSTRACT

Background: The emergence of menopausal syndrome symptoms might result in a variety of complaints. In such circumstances, menopausal women's quality of life would be impacted; consequently, women's health demands attention in order to extend life expectancy, achieve happiness and psychological well-being, and improve quality of life. One approach is to take the support of the husband.

Objective: The study aims to determine the correlation between husband's support and quality of life of menopausal women in Pucunggrowong, Karangtengah, Imogiri, Bantul.

Research method: The research employed a quantitative research using an analytical survey design and a cross sectional approach. The sampling used Simple random sampling technique. The sample in this study amounted to 51 respondents of menopausal women. The research instrument used a husband's support questionnaire and a WHOQOL (world health organization quality of life) questionnaire. The data analysis technique used the Pearson product moment correlation and Kendall tau.

Result: The result showed that the majority of husbands support was good, namely 35 respondents (68.6%) and the majority of the quality of life was quite good, namely 46 respondents (90.2%), the Kendall tau correlation test between husband's support and quality of life of postmenopausal women obtained p value of 0.001 (<0.05) so it can be concluded that there was a significant correlation between husband's support and quality of life of menopausal women in Pucunggrowong, Karangtengah Imogiri Bantul with a correlation coefficient value of 0.78.

Conclusion and suggestion: There is a correlation between husband's support and the quality of life of menopausal women in Pucunggrowong, Karangtengah Imogiri, Bantul. Husbands are supposed to be able to support their wives who are going through menopause so that they can improve their quality of life and feel less anxious about the transition.

Keywords : Husband's Support, Quality of Life, Menopause

Bibliography : 10 Books (2002-2018), 11 Journals, 13 Theses

Number of pages : 77 Pages, 7 Tables, 1 Figure, 12 Appendices

¹Title

²Student of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Wanita yang sedang dalam fase *menopause* akan merasakan hal yang berbeda pada dirinya. *Menopause* biasanya terjadi sebagai akibat dari penuaan alami, pada hakikatnya mengalami *menopause* merupakan hal yang wajar dan normal yang di alami oleh wanita dibelahan dunia manapun. Terjadinya *menopause* berkaitan dengan pertama kali wanita mengalami menstruasi (*menarche*). Semakin muda seorang wanita mengalami *menarche*, maka semakin tua atau lambat wanita tersebut memasuki masa *menopause* sedangkan wanita yang *menarche* pada usia lebih tua maka semakin muda atau cepat wanita tersebut akan memasuki masa *menopause* yaitu kurang dari usia 50 tahun.

Sindroma menopause dialami banyak wanita hampir di seluruh dunia. Sekitar 70-80% wanita Eropa, 60% di Amerika, 57% di Malaysia, 18% di Cina dan 10% di Jepang dan di Indonesia. Faktor penyebab dari perbedaan jumlah tersebut adalah karena pola makan dan kadar estrogen (Nomnafa, 2016). Menurut data dari (*World Health Organization*) WHO ledakan *menopause* pada tahun mendatang akan sulit untuk dibendung. Berdasarkan data dari WHO (2010) jumlah wanita *menopause* di Asia pada tahun 2025 akan mencapai 373 juta jiwa. Di Indonesia tahun 2020 wanita *menopause* dengan usia rata-rata 49 tahun sebanyak 30,3 juta. Wanita *menopause* di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2012 sudah mencapai 3,9 ribu jiwa (10,73%) dari jumlah penduduk DIY (Profil kesehatan DIY, 2013)

Munculnya gejala sindrom *menopause* ini dapat menyebabkan berbagai keluhan pada wanita (Proverawati, 2010). Kondisi seperti ini akan berdampak pada kualitas hidup, faktor-faktor seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, finansial, dukungan suami mempengaruhi kualitas hidup ibu *menopause*.

Kualitas hidup wanita yang telah mengalami *menopause* sangat dipengaruhi oleh banyaknya masalah yang terjadi sebagai dampak perubahan-perubahan fisik dan psikis serta beberapa faktor diantaranya mengenali diri sendiri, adaptasi, merasakan penderitaan orang lain, perasaan kasih sayang, bersikap optimis, mengembangkan sikap empati, kepercayaan diri dan dukungan sosial. dukungan sosial dari suami merupakan dukungan yang pertama dan utama yang diberikan kepada istri.

Studi pendahuluan pada tanggal 23 September 2018 di lakukan di Pedukuhan Pucunggrowong Karangtengah Imogiri karena atas rekomendasi dari puskesmas 2 Imogiri di Pedukuhan Karangtengah kegiatan posyandu lansia berjalan dengan baik dan di lakukan secara teratur setiap satu bulan sekali dan berdasarkan data penduduk wanita *menopause* yang berusia 48-52 tahun adalah berjumlah 72 orang. Kondisi kesehatan wanita *menopause* di Pedukuhan Pucunggrowong Karangtengah Imogiri rata-rata merasakan sakit pada tulang dan persendian (osteoporosis), hipertensi dan juga ada yang merasa tidak mampu mengontrol pengeluaran urine (inkontinensia urine). Hasil wawancara dari tujuh orang wanita yang sedang masa *menopause* di Pedukuhan Pucunggrowong Karangtengah Imogiri Bantul Yogyakarta didapatkan data bahwa dari tujuh orang wanita tersebut tidak sepenuhnya mendapatkan dukungan dari suami dalam menurunkan kecemasan menghadapi masa *menopause*, dan mereka juga mengalami tanda dan gejala dari *sindrom menopause* tetapi hanya sebagian saja

yang mereka rasakan seperti berhentinya menstruasi selama kurang lebih 12 bulan, susah tidur (*insomnia*), sakit di tulang dan sendi (*osteoporosis*), dan merasa wajah panas (*hot flush*). Selain itu wanita *menopause* disana juga merasa mood yang sering berubah-ubah, mudah tersinggung dan mudah emosi dan kalau nanti *menopause* itu akan terjadi mereka beranggapan akan tidak terlihat cantik, tidak sehat bahkan takut kalau sampai di tinggalkan suami. Wawancara juga di lakukan kepada suami wanita *menopause* didapatkan bahwa rata-rata suami mengatakan hal yang sama bahwa *menopause* itu merupakan hal yang lumrah terjadi pada wanita dan pasti seluruh wanita itu akan mengalami *menopause*.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti penelitian dengan tujuan Studi pendahuluan pada tanggal 23 September 2018 di lakukan di Pedukuhan Pucunggrowong Karangtengah Imogiri karena atas rekomendasi dari puskesmas 2 Imogiri di Pedukuhan Karangtengah kegiatan posyandu lansia berjalan dengan baik dan di lakukan secara teratur setiap satu bulan sekali dan berdasarkan data penduduk wanita *menopause* yang berusia 48-52 tahun adalah berjumlah 72 orang. Kondisi kesehatan wanita *menopause* di Pedukuhan Pucunggrowong Karangtengah Imogiri rata-rata merasakan sakit pada tulang dan persendian (*osteoporosis*), hipertensi dan juga ada yang merasa tidak mampu mengontrol pengeluaran urine (*inkontinensia urine*). Hasil wawancara dari tujuh orang wanita yang sedang masa *menopause* di Pedukuhan Pucunggrowong Karangtengah Imogiri Bantul Yogyakarta didapatkan data bahwa dari tujuh orang wanita tersebut tidak sepenuhnya mendapatkan dukungan dari suami dalam menurunkan kecemasan menghadapi masa *menopause*, dan mereka juga mengalami tanda dan gejala dari *sindrom menopause* tetapi hanya sebagian saja yang mereka rasakan seperti berhentinya menstruasi selama kurang lebih 12 bulan, susah tidur (*insomnia*), sakit di tulang dan sendi (*osteoporosis*), dan merasa wajah panas (*hot flush*). Selain itu wanita *menopause* disana juga merasa mood yang sering berubah-ubah, mudah tersinggung dan mudah emosi dan kalau nanti *menopause* itu akan terjadi mereka beranggapan akan tidak terlihat cantik, tidak sehat bahkan takut kalau sampai di tinggalkan suami. Wawancara juga di lakukan kepada suami wanita *menopause* didapatkan bahwa rata-rata suami mengatakan hal yang sama bahwa *menopause* itu merupakan hal yang lumrah terjadi pada wanita dan pasti seluruh wanita itu akan mengalami *menopause*.

Dari uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dukungan suami dan kualitas hidup pada wanita *menopause* di Pedukuhan Pucunggrowong Karangtengah Imogiri Bantul Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmayasari (2017) didapatkan data bahwa ibu *premenopause* yang kurang mendapatkan dukungan suami sebagian besar mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 9 Orang (23,7%) untuk ibu *premenopause* yang mendapatkan dukungan suami secara baik terdapat 16 orang (42,1%). Hasil uji statistik *chi square* di dapatkan nilai *asymptotic* (2-sided) dengan nilai $p = 0,025 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu *premenopause*. Noorma (2017) hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar responden menganggap jika aktivitas seksual tinggi maka kualitas hidup semakin baik sebesar 68,4%. Berdasarkan hasil yang di peroleh nilai $p = 0,007$ pada

$\alpha=0,01$ karena nilai $p(0,007)<0,001$ yang artinya bahwa aktifitas seksual merupakan faktor risiko yang berhubungan dengan kualitas hidup ibu *menopause*. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel terikatnya yaitu berfokus pada kualitas hidup dan pendekatan yang digunakan yaitu *cross sectional*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada jumlah responden dan metode pengumpulan data. Dan

Hasil penelitian Silviawati (2015) menunjukkan bahwa dukungan suami dalam penanganan *dispareunia* pada wanita *menopause* sebagian besar berkategori sedang yaitu 23 responden (62%). Hasil uji statistik menggunakan *kendall tau* diperoleh nilai *sig (2-tiled)* atau p value sebesar 0,002 yaitu p value < 0,05 sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima berarti ada hubungan dukungan suami dengan upaya penanganan *dispareunia* pada wanita *menopause* di serangan RT1-RT4 Ngampilan Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *survey analitik* yaitu survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena dukungan suami dan kualitas hidup itu terjadi di Pedukuhan Pucunggrowong Karangtengah Imogiri Bantul kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau faktor risiko dengan faktor efek (Notoadmojo, 2018). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data tentang dukungan suami dan kualitas hidup sekaligus pada suatu saat atau hanya dilakukan sekali saja tidak ada kunjungan ulang (Notoadmojo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian wanita *menopause* yang berjumlah 103 yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu tinggal bersama suami, berstatus menikah, bertempat tinggal di Pedukuhan Pucunggrowong Karangtengah Imogiri Bantul, berusia 48-60 tahun, bersedia menjadi responden penelitian ,

Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *cluster sampling* merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita yang aktif kegiatan Posyandu di Pedukuhan Pucunggrowong Karangtengah Imogiri Bantul Yogyakarta berjumlah 51 orang,

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui dukungan suami dengan menggunakan kuesioner dukungan suami yang dimodifikasi dari penelitian (Nurmayasari, 2017) dengan jumlah item 22 pernyataan dengan nilai reliabilitasnya menggunakan *alpha cronbach's* diperoleh nilai 0,736 sedangkan untuk kualitas hidup adalah dengan menggunakan WHOQOL (*World Health Organization Quality Of Life*), kuesioner yang digunakan adalah alat ukur yang sudah baku dan teruji validitasnya serta reliabilitasnya, dengan nilai reliabilitasnya menggunakan *alpha cronbach's* diperoleh nilai 0,758 terdiri dari 25 item pertanyaan. Proses pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Agustus di posyandu lansia Pedukuhan Pucunggrowong Karangtengah Imogiri Bantul dengan

membagikan kuesioner langsung kepada wanita yang sedang dalam masa *menopause* yang bersedia menjadi responden dengan mengisi lembar persetujuan (*Informed Consent*). Setelah lembar kuesioner sudah di isi oleh responden kemudian kuesioner di berikan lagi kepada peneliti pada waktu yang sama dan di pilih yang memenuhi kriteria sebagai populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan usia, pekerjaan dan pendidikan. Subjek dalam penelitian ini adalah wanita *menopause* yang masih tinggal bersama suami di Pedukuhan Pucunggrowong Karangtengah Imogiri Bantul Yogyakarta berjumlah 103 orang. Data karakteristik responden selengkapnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Karakteristik Responden

	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia	48-50 Tahun	19	37,3
	51-55 Tahun	17	33,3
	56-60 Tahun	15	29,4
Pekerjaan	IRT	32	62,7
	PNS	12	23,5
	Swasta	5	9,8
	Wiraswasta	2	3,9
Pendidikan	SMA	18	35,3
	SMP	17	33,3
	S1	16	31,4

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan karakteristik responden wanita *menopause* yang masih tinggal bersama suami di Pedukuhan Pucunggrowong Karangtengah Imogiri Bantul Yogyakarta mayoritas berusia 48-50 tahun sebanyak 19 orang atau 37,3%, dengan pendidikan SMA 18 (35,3%) dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 32 atau 62,7%.

2. Deskripsi Data Penelitian

- a. Data dukungan suami pada wanita *menopause* yang masih tinggal bersama suami di Pedukuhan Pucunggrowong Karangtengah Imogiri Bantul Yogyakarta.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi dan Persentase Dukungan Suami Pada Wanita Menopause di Pedukuhan Pucunggrowong Karangtengah Imogiri Bantul Yogyakarta

No	Dukungan Suami	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	35	68,6
2	Cukup	16	31,4
3	Kurang	0	0
	Total	51	100

Pada tabel 2 terlihat bahwa dukungan suami responden dalam penelitian ini diketahui memiliki dukungan yang baik sebanyak 35 orang atau 68,6% dan 16 orang atau 31,4% diketahui memiliki dukungan suami cukup, maka mayoritas dukungan suami pada Wanita Menopause di Pedukuhan Pucunggrowong Karangtengah Bantul Yogyakarta termasuk kategori baik.

- b. Data kualitas hidup pada wanita *menopause* yang masih tinggal bersama suami di Pedukuhan Pucunggrowong Karangtengah Imogiri Bantul Yogyakarta.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi dan Persentase Kualitas Hidup Pada Wanita Menopause di Pedukuhan Pucunggrowong Karangtengah Imogiri Bantul Yogyakarta

No	Kualitas Hidup	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	46	90,0
2	Cukup	5	9,8
3	Kurang	0	0
	Total	51	100

Pada tabel 3 terlihat bahwa kualitas hidup responden dalam penelitian ini diketahui memiliki kualitas hidup yang baik sebanyak 46 orang atau 90,0% dan cukup yaitu 5 orang atau 9,8%, mayoritas kualitas hidup pada wanita menopause di Pedukuhan Pucunggrowong Karangtengah Bantul Yogyakarta termasuk kategori baik.

3. Hasil analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *chi square* dengan koefisien kontingensi yang dilakukan *via cross tabulation* (tabulasi silang). Hal ini dilakukan untuk memperjelas hubungan yang terjadi antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini yaitu hubungan antara dukungan suami dengan kualitas hidup pada wanita *menopause* yang masih tinggal bersama suami di Pedukuhan Pucunggrowong Karangtengah Imogiri Bantul Yogyakarta.

Tabel 4.
Hasil Tabulasi Silang Frekuensi Dukungan Suami Dengan Kualitas Hidup Pada Wanita Menopause Di Pedukuhan Pucunggrowong Karangtengah Imogiri Bantul Yogyakarta

		Kualitas Hidup						Total		P value	Koefisien korelasi
		Baik		Cukup		Kurang					
		f	%	f	%	f	%	f	%		
Dukunn gan suami	Baik	30	58,8	5	9,8	0	0	35	68,6	0.001	0,78.
	Cukup	16	31,4	0	0	0	0	16	31,4		
	Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0		
	Total	46	90,2	5	9,8	0	0	51	100		

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa pada kelompok responden yang memiliki dukungan suami baik dengan kualitas hidup baik yaitu 30 orang (58,8%) dan responden yang memiliki dukungan suami dengan kualitas hidup cukup yaitu 16 orang (31,4%). Berdasarkan tabel 4. terlihat bahwa hasil uji korelasi *chi square* menghasilkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,001. Nilai *p-value* yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

PEMBAHASAN

1. Dukungan suami pada wanita *menopause* di Pedukuhan Pucunggrowong Karangtengah Imogiri Bantul Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami responden dalam penelitian ini diketahui memiliki dukungan yang baik sebanyak 35 orang atau 68,6%. Dapat diketahui distribusi hasil pengukuran dukungan suami pada responden dalam penelitian ini rata-rata tertinggi pada item pertanyaan meliputi “merasa bahagia berada di samping suami” sebanyak 51 responden atau 100,0 %, “suami enggan membantu jika ada mempunyai masalah terkait dg *menopause*” sebanyak 26 responden atau 51,0 %, “suami kurang peduli dengan kesehatan anda terkait dengan gejala dari *menopause*” sebanyak 26 responden atau 51,0 %. Sesuai dengan penelitian Anadrini (2013) sebagian besar responden yaitu sebanyak 53,8% mendapatkan dukungan yang di kategorikan baik dari suami dalam memberi dukungan kepada wanita yang

sudah menopause. Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang di dalamnya terdapat hubungan saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang diberikan suami terhadap istrinya (Hidayat 2005, dalam Hargi 2013).

Suami yang mendukung wanita menopause dapat berpengaruh terhadap psikis ibu menjadi sehat. Dukungan yang dapat diberikan suami kepada istrinya yang sudah *menopause* dapat berupa dukungan emosional seperti menanyakan kondisi kesehatan dan mendengarkan keluhan istri setelah mengalami masa *menopausenya*. Selain dukungan emosional suami juga dapat memberikan dukungan instrumental seperti memberikan bantuan dan saran selama dalam masa *menopause*, dukungan informasi seperti menjelaskan tentang apa itu *menopause* setelah membaca dari majalah ataupun sosial media, dan penilaian positif dengan menerima perubahan psikologis dari istri selama masa *menopause* (Arnanda, 2017).

2. Kualitas Hidup pada wanita *menopause* di Pedukuhan Pucunggrowong Karangtengah Imogiri Bantul Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hidup responden dalam penelitian ini diketahui memiliki kualitas hidup yang baik sebanyak 46 orang atau 90,2%. Dapat di lihat dari distribusi hasil pengukuran kualitas hidup pada responden dalam penelitian ini rata-rata tertinggi responden menjawab biasa-biasa saja pada item pertanyaan meliputi “seberapa puas anda dengan kesehatan saat menopause” sebanyak 44 responden atau 96.3% “Ketersediaan informasi yang diperoleh dalam sehari-hari terkait dg menopause” sebanyak 12 responden atau 23,5 %, “Puaskah anda dg kehidupan pribadi atau sosial” sebanyak 11 responden atau 21.6%, rata rata tertinggi responden menjawab sedang pada item pertanyaan “sehatkah lingkungan dimana anda tinggal” sebanyak 49 responden atau 96.1 %, “Perasaan negatif seperti *feelings blue* (kesepian), putus asa cemas dan depresi terkait dengan gejala menopause yang dirasakan” sebanyak 44 responden atau 96.3%

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2017) dalam penelitiannya menunjukkan dari 30 responden kualitas hidup wanita menopause dalam kategori baik dengan jumlah 19 orang (63,3%). Kualitas hidup adalah sejauh mana seseorang dapat merasakan dan menikmati terjadinya segala peristiwa penting dalam kehidupannya sehingga kehidupannya menjadi sejahtera (Rapley, 2003 dalam Rohmah 2015). Wanita yang telah mengalami *menopause* mengalami masalah antara lain merasakan pergeseran dan perubahan-perubahan fisik dan psikis yang mengakibatkan timbulnya suatu krisis dan simptom-simptom psikologis yang akan mempengaruhi kualitas hidup pada wanita yang sudah memasuki masa *menopause*. Setiap wanita menopause memiliki kualitas hidup yang berbeda tergantung dari masing-masing individu dalam menyikapi permasalahan yang terjadi dalam dirinya. Jika menghadapi dengan positif maka akan baik pula kualitas hidupnya, tetapi lain halnya jika menghadapi dengan negatif maka akan buruk pula kualitas hidupnya (Proverawati, 2010).

3. Hubungan Dukungan Suami dengan Kualitas Hidup pada Wanita Menopause

Hasil uji korelasi *chi square* dengan koefisien kontingensi menghasilkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,001. Nilai *p-value* yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kualitas hidup pada wanita menopause di Pedukuhan Pucunggrowong Karangtengah Imogiri Bantul Yogyakarta. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sugiarti (2010), yang meneliti tentang hubungan kepercayaan diri dan dukungan keluarga terhadap kecemasan menghadapi menopause pada ibu rumah tangga. Hasil penelitian didapatkan $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Dukungan, perhatian serta kasih sayang dari suami sangat berarti bagi wanita yang telah menopause sehingga mereka dapat lebih mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan fisik, emosi dan fungsi seksual (BKKBN, 2007). Tingginya dukungan suami disebabkan karena keintiman atau kedekatan, serta penerimaan dari pasangan. Kedekatan dengan pasangan akan memberikan interaksi positif sehingga terdapat suasana saling mempercayai, menghargai dan saling mendukung (Masbow, 2009). Menurut asumsi peneliti dukungan suami yang tinggi disebabkan karena adanya faktor kedekatan pasangan sehingga suami lebih memperhatikan perubahan-perubahan pada istrinya.

Faktor pengetahuan yang baik dari suami juga sangat penting dimana suami lebih mengetahui seputar masalah yang terjadi saat menopause dan juga ikut andilnya petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan dan informasi kepada wanita menopause dan suami tentang kesehatan reproduksi pada wanita menopause. Selain itu faktor ketersediaan sarana dan dana juga mempengaruhi dukungan yang diberikan suami terhadap istri. Wanita menopause yang menjadi responden pada penelitian ini sebagian besar memiliki kualitas hidup yang cukup baik. Menurut pendapat peneliti kualitas hidup yang baik disebabkan karena latar belakang sosial ekonomi dan pendidikan yang baik. Pada penelitian ini sebagian besar responden berstatus ekonomi menengah keatas dan berpendidikan SMA. Latar belakang status sosial ekonomi dan pendidikan yang tinggi menyebabkan akan cenderung lebih dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Dengan demikian akan cenderung lebih banyak peluang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pada dimensi kualitas hidup lainnya (selain kebutuhan dasar) yang mereka anggap penting.

Pendidikan yang baik dapat meningkatkan pengetahuan wanita menopause dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi pada masa menopause. Selain itu wanita menopause yang memiliki pekerjaan akan dapat meningkatkan harga dirinya pula karena pekerjaan terkait dengan finansial atau pendapatan dengan finansial yang memadai seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis, meningkatkan semangat, dan memotivasi diri untuk selalu bersikap dan berperilaku sehat sehingga mempengaruhi seseorang untuk melakukan perawatan diri dengan baik. Nofitri (2018) menyatakan kualitas hidup akan meningkat seiring dengan lebih tingginya tingkat pendidikan yang didapatkan individu. Seseorang dengan pendidikan yang baik akan lebih matang terhadap proses perubahan terhadap dirinya serta dapat mengembangkan

mekanisme coping yang konstruktif dalam berbagai stressor, terbuka terhadap berbagai informasi tentang kesehatan sehingga akan mempengaruhi kualitas hidup menjadi semakin baik. Dalam penelitian ini wanita menopause yang berpendidikan SMA sebanyak 18 responden atau 35.5 %, SMP sebanyak 17 responden atau 33.3 %, dan S1 sebanyak 16 responden atau 31.4%. Selain pendidikan, penghasilan juga berperan terhadap kualitas hidup seseorang. Individu yang status sosial ekonominya berkecukupan akan mampu menyediakan segala fasilitas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebaliknya, individu yang status sosial ekonominya rendah akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini akan berdampak pada peningkatan harga diri dan kualitas hidupnya dimana dengan bekerja seseorang tetap memiliki sumber penghasilan, memiliki dukungan yang lebih baik dari lingkungan kerjanya, dan akan meminimalkan konflik peran yang terjadi akibat perubahan kondisi fisik. Dapat dilihat dari hasil pengukuran kuesioner kualitas hidup dalam item pernyataan “Memiliki vitalitas yang cukup untuk beraktivitas sehari-hari terkait dg gejala dr menopause” sebanyak 29 responden atau 56.9%. “Kemampuan untuk beraktivitas fisik dlm kehidupan sehari - hari selama menopause” sebanyak 33 responden atau 64.7%. dan “Kemampuan untuk bekerja selama dlm masa menopause” sebanyak 36 responden atau 70.6%

Hervita (2017) menyatakan seseorang yang mendapat dukungan akan merasa diperhatikan, disayangi, merasa berharga dapat berbagi beban, percaya diri dan menumbuhkan harapan sehingga mampu menangkal atau mengurangi stres yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidupnya.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil dapat disimpulkan yaitu dukungan suami pada wanita menopause memiliki dukungan yang baik sebanyak 35 orang atau 68,6%, kualitas hidup pada wanita menopause memiliki kualitas hidup yang cukup sebanyak 46 orang atau 90,2%, hasil uji *chi-square* didapatkan hasil p value sebesar $0,001 <$ dari tingkat signifikansi ditentukan yaitu 0,05, hasil ini menunjukkan ada hubungan dukungan suami dengan kualitas hidup pada wanita menopause di Pedukuhan Pucunggrowong Karangtengah Imogiri Bantul Yogyakarta.

Saran bagi wanita menopause hasil dari penelitian agar dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan meningkatkan dukungan suami sehingga ibu *menopause* di Pedukuhan Pucunggrowong Karangtengah Imogiri Bantul Yogyakarta dapat meningkatkan kualitas hidup menghadapi menopause dengan adanya dukungan dari suami dan saran bagi peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel yang berbeda .

Ucapan terima kasih

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak. Peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada prodi keperawatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta yang selalu membantu dalam memberikan fasilitas, ilmu, serta pendidikan pada peneliti hingga dapat menunjang dalam penyelesaian skripsi ini. Serta para kader posyandu lansia Pedukuhan Pucungrowong Karangtengah Imogiri Bantul Yogyakarta, Bapak kepala dukuh dan warga yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk dapat melangsungkan penelitian dan memperoleh data. Peneliti banyak menerima bimbingan, petunjuk dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak baik yang bersifat moral maupun material.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dinas Kesehatan DIY. *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta; 2013.
- Noorma, N. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Wanita Menopasue Di Klinik Bank Tabungan Pensiunan Nasional Kota Makasar. *Jurnal Husada Mahakam*. Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur. 4 (4). 240-250.
- Notoadmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Proverawati, A. 2010. *Menopause Dan Sindrome Premenopause*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Silviany, M. (2015). Implementasi Kebijakan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Di Kecamatan Palu Barat Kota Palu. *E-Journal Katalogis*. 3 (5). 28-40.
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung